

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah, keluarga, sekolah dan masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas pendidikan, dan keluarga berperan dalam pendidikan awal anak serta pengawasan anak di luar sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Sekolah mempunyai tugas untuk menyiapkan siswa menjadi anggota atau keluarga masyarakat yang sesuai dengan cita-cita dan harapan yang dianut serta dijunjung tinggi oleh masyarakat. Siswa diharapkan menjadi anak yang berguna bagi bangsa, agama, masyarakat dan kepada orang tuanya.

Di sekolah banyak mata pelajaran yang akan diajarkan, salah satu mata pelajarannya yaitu Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa tentang moral, saling tolong menolong, toleransi, menghargai keputusan bersama dan masih banyak lagi pelajaran yang dapat diperoleh siswa dalam pelajaran PKn. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran juga guru bukan hanya sekedar memberikan materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa

terdorong dan tertarik akan materi pelajaran. Oleh karena itu peserta didik perlu diberikan dorongan atau rangsangan agar tumbuh motivasi pada diri siswa untuk belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan bagi individu untuk berbuat, melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah, guru berkewajiban untuk menciptakan proses belajar yang mampu membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran PKn agar tercapainya motivasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri No. 104272 Ujung Rambung Kec. Pantai Cermin, tampak bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn masih tergolong rendah, selain itu dalam menjelaskan materi pelajaran guru kurang mengembangkan model dan metode pembelajaran yang sesuai, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, dan masih banyak siswa yang bermain di tempat duduk, mengantuk, bercerita, pada saat guru menjelaskan materi pelajaran PKn. Apabila secara terus menerus guru selalu menggunakan metode ceramah tanpa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan maka siswa akan merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar, selain itu kemungkinan banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan banyak siswa yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Oleh karena itu guru harus dapat mengajarkan pelajaran PKn sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran PKn.

Banyak dari masalah-masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada, penggunaan strategi yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Tujuannya adalah agar melatih siswa dalam menilai dan mengambil keputusan terhadap suatu masalah untuk kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu muncul karena adanya motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS VB SD NEGERI No. 104272 UJUNG RAMBUNG KEC. PANTAI CERMIN TAHUN AJARAN 2011/2012”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PKn
2. Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan guru
3. Siswa bermain, mengantuk, bercerita pada saat guru menjelaskan
4. Guru kurang mengembangkan model pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada materi menerima hasil keputusan bersama di Kelas B SD Negeri No. 104272 Ujung Rambung Kec. Pantai Cermin Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Menerima Hasil Keputusan Bersama di Kelas VB SD Negeri No. 104272 Ujung Rambung Kec. Pantai Cermin Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) pada materi menerima hasil keputusan bersama di Kelas VB SD Negeri No. 104272 Ujung Rambung Kec. Pantai Cermin Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa : dapat membina siswa bagaimana menilai, mengambil keputusan terhadap suatu masalah yang akan dilaksanakan sebagai warga masyarakat dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Bagi Guru : memberikan masukan dalam mengajar dan mengembangkan model pembelajaran VCT untuk mengukur keberhasilannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta meningkatkan kemampuan menjadi guru yang profesional
3. Bagi Sekolah : dapat menjadi referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah dan dapat meningkatkan kreativitas dan efisiensi pembelajaran
4. Bagi peneliti lain : sebagai masukan bagi peneliti lain untuk lebih memperluas wawasan tentang model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), baik pada siswa dan guru, serta lebih kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan cara pengajaran.